BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai hubungan hasil pemeriksaan *Mycobacterium tuberculosis* metode Ziehl Neelsen dan Tes Cepat Molekuler (TCM) pada pasien Puskesmas Perumnas 1 Kota Pontianak, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pemeriksaan sputum pasien positif *Mycobacterium tuberculosis* menggunakan metode Tes Cepat Molekuler (TCM) sebagian besar berada pada kategori **High** (56,6%), diikuti kategori Low (30,0%), dan Medium (13,3%).
2. Hasil pemeriksaan sputum pasien *Mycobacterium tuberculosis* menggunakan metode mikroskopis Ziehl-Neelsen didominasi oleh kategori **Positif 2 (+2)** sebesar 40,0%, diikuti Positif 3 (+3) sebesar 33,3%, dan Positif 1 (+1) sebesar 26,6%.
3. Terdapat **hubungan yang sangat kuat dan signifikan** antara hasil pemeriksaan *Mycobacterium tuberculosis* metode Ziehl-Neelsen dan Tes Cepat Molekuler (TCM) dengan nilai koefisien korelasi Spearman sebesar $r = 0{,}830$ dan nilai signifikansi $p = 0{,}000$ ($p < 0{,}05$). Dengan demikian, hipotesis penelitian (H1) diterima.

B. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk memperluas jumlah sampel penelitian (lebih dari 30 responden) serta menambahkan kelompok kontrol/sampel negatif sebagai pembanding guna meningkatkan validitas dan generalisasi hasil penelitian.

2. Bagi Tenaga Kesehatan / Puskesmas

Tenaga kesehatan dan laboratorium dianjurkan untuk terus mengoptimalkan penggunaan Tes Cepat Molekuler (TCM) sebagai alat diagnosis utama Tuberkulosis karena tingkat sensitivitas yang lebih tinggi serta kemampuan mendeteksi resistensi rifampisin sejak dini.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kesadaran untuk melakukan pemeriksaan skrining dahak sedini mungkin di fasilitas pelayanan kesehatan terdekat apabila mengalami gejala batuk berkepanjangan lebih dari 2 minggu.